



Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah di Pelajaran Bahasa Indonesia

Nurpani Imellisa*, Shania Valensia, Umi Sumiati As

Universitas Tangerang Raya, Tangerang, Indonesia

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2023

Disetujui September 2023

Dipublikasi November 2023

Kata Kunci:

Kemampuan membaca; siswa kelas rendah; bahasa Indonesia

Abstrak: Pendidikan karakter sangat penting diajarkan kepada anak sekolah guna menumbuhkan rasa sikap yang bertanggung jawab. Pengembangan pendidikan karakter di Indonesia sangat memerlukan SDM (Sumber daya manusia) yang berkualitas dan bermutu tinggi untuk mencapai tujuan yang sudah dirancang untuk program pembangunan dengan baik. Melalui pendidikan karakterlah dapat membentuk manusia-manusia yang berkualitas dalam mendukung tercapainya cita-cita bangsa serta hubungannya dengan pendidikan. Dengan menerapkan pendidikan karakter di Indonesia secara tidak langsung dapat membantu seseorang untuk peduli, memahami, dan melaksanakan berdasarkan etika atau norma yang berlaku untuk mendukung perkembangan sosial, etis, dan emosional siswa. Penerapan pendidikan karakter merupakan hal positif yang dapat dilaksanakan oleh guru untuk mempengaruhi karakter siswa agar memiliki nilai budi pekerti, moral, watak yang nantinya akan mencapai tujuan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan baik buruknya dalam kehidupan bersosial di masyarakat..

Abstract: Character education is very important to teach to school children in order to foster a sense of responsible attitude. The development of character education in Indonesia really requires high quality human resources (HR) to achieve the goals that have been designed for the development program well. It is through character education that quality human beings can be formed to support the achievement of the nation's ideals and its relationship with education. By implementing character education in Indonesia, it can indirectly help someone to care, understand and implement applicable ethics or norms to support students' social, ethical and emotional development. The application of character education is a positive thing that can be implemented by teachers to influence students' character so that they have character, moral and character values which will later achieve the goal of developing students' abilities to make good and bad decisions in social life in society.

*e-mail: pani@untara.ac.id

PENDAHULUAN

Pada sistem pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai budaya bangsa dengan komponen kognitif yang didalamnya mengajarkan aspek pengetahuan, kemudian sikap perasaan dan tindakan yang akan diterapkan di kehidupan bersosial dengan masyarakat sekitar, menjunjung nilai toleransi antar umat beragama baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME). Ki Hajar Dewantara memandang bahwa karakter itu sebagai watak atau budi pekerti. Koesoema (2007, p. 80) menyebutkan bahwa jika karakter dipandang dari sudut behavioral yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki individu sejak lahir, maka karakter dianggap sama dengan kepribadian individu sejak lahir maka karakter dianggap sama dengan kepribadian. Karakter dipengaruhi oleh hereditas, sebagaimana dinyatakan oleh Samani & Hariyanto (2013) bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dengan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan pendidikan karakter di Indonesia secara tidak langsung dapat membantu seseorang untuk peduli, memahami, dan melaksanakan berdasarkan etika atau norma yang berlaku untuk mendukung perkembangan sosial, etis, dan emosional siswa. Penerapan pendidikan karakter merupakan hal positif yang dapat dilaksanakan oleh guru untuk mempengaruhi karakter siswa agar memiliki nilai budi pekerti, moral, watak yang nantinya akan mencapai tujuan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan baik buruknya dalam kehidupan bersosial di masyarakat.

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa anak usia sekolah dasar memiliki karakter yang kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan karakter siswa di SDN Ranca Kalapa I di antaranya adalah banyak kasus pembulian, berbicara tidak senonoh kepada teman sekelas, Apabila bermain bersama teman lebih agresif dengan menyerang teman yang lain dan melawan kepada Guru. Hasil observasi langsung dilakukan menggunakan survei dengan wawancara kepada Guru SDN Ranca Kalapa I dan langsung melihat sendiri kejadian tersebut.

Berdasarkan situasi di atas penelitian ini dibuat untuk menegaskan betapa pentingnya Penerapan Pendidikan karakter untuk anak Sekolah Dasar. Maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul " Penerapan Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar di SDN Rancakalapa 1 ".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni suatu proses penelitian yang menghasilkan gambaran data, baik berupa tulisan maupun lisan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey. Menurut Sugiyono (2012:29) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Singarimbun (1982:3) dalam metode penelitian survey mengatakan bahwa penelitian survey adalah "penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok". Sedangkan menurut Tika (1997:9) mengatakan bahwa "survey adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan, data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang diteliti. Variabel yang dikumpulkan dapat bersifat fisik maupun sosial".

Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan melakukan pengamatan, studi Survei dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi, Kepala sekolah dan guru-guru berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter terhadap perilaku peserta didik di SD Negeri Rancakalapa 1.

Sumber data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau yang diperoleh dari hasil dokumentasi seperti gambar kegiatan. Untuk data sekunder dalam penelitian ini berasal dari hasil dokumentasi di SD Negeri Rancakalapa 1 yang terkait dengan penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan analisis deskriptif-analitik, deskriptif berarti menggambarkan dengan tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan gejala lain dalam masyarakat. Sedangkan analitik atau analisis adalah jalan atau cara ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap objek yang diteliti dengan memilih-milih antara suatu pengertian lain sekedar untuk memperoleh kejelasan mengenai objek tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam prilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter di sekolah secara sederhana bisa didefinisikan sebagai, pemahaman, perawatan, dan pelaksanaan keutamaan (practice of virtue). Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai, berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai itu, serta bagaimana seorang siswa memiliki kesempatan untuk dapat melatihkan nilai-nilai tersebut secara nyata.

Oleh karena itu, dari uraian yang telah dibahas mengenai pendidikan karakter maka dapat dipahami bahwa penerapan pendidikan karakter merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai karakter yang harus diterapkan kepada peserta didik yaitu keteladanan dan kedisiplinan.

Berdasarkan deskripsi data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan bahwasanya Penerapan Pendidikan Karakter di SDN Rancakalapa 1 sudah terealisasikan dengan baik. Sekolah dan pendidik sudah menerapkan karakter dalam kegiatan belajar di kelas dengan diajarkan bersikap mandiri, kerja keras, jujur, semangat, kerjasama, percaya diri, bertanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, disiplin, toleransi, menghargai, dan bersahabat.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Kepala sekolah dan guru-guru dapat dianalisis bahwa karakter peserta didik di SDN Rancakalapa 1 dapat terbentuk menjadi pribadi yang disiplin walaupun tidak semua peserta didik mempunyai karakter yang baik dengan adanya

peraturan yang sekolah buat sehingga nantinya akan membentuk kepribadian yang baik kepada peserta didik.

Jadi, Penerapan Pendidikan Karakter di SDN Rancakalapa 1 telah berjalan dengan baik dalam pengaplikasianya dapat dilihat dalam proses pembelajaran di kelas setiap harinya guru kelas selalu berada didalam kelas untuk melihat rutinitas peserta didik dan sekaligus menjadi guru yang suka memberi motivasi. Setiap lembaga pendidikan pastinya memiliki kekurangan sedangkan di SDN Rancakalapa 1 masih harus dilakukan pelatihan kepada pendidik agar menjadi pendidik yang profesional karena masih banyak pendidik muda yang belum lama mengenal dunia pendidikan. Hal ini terbukti bagaimana sekolah menerapakan pendidikan karakter bagi peserta didik dilingkungan sekolah, berangkat tidak terlambat, mengajarkan selalu bersikap dan berkata sopan, mencontohkan prilaku yang baik yang dapat dilihat oleh peserta didik dan bahkan pendidik memberikan hukuman dan teguran kepada peserta didik yang mempunyai sifat menyimpang dan tidak disiplin dalam lingkungan sekolah, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masih mempunyai karakter yang tidak baik. Kadaan seperti itu memang wajar tidak semua peserta didik dapat menunjukkan sikap setelah melalui proses pembelajaran disekolahan, akan tetapi sudah cukup baik untuk rata-rata keseluruhan peserta didik.

SIMPULAN

Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah SDN Rancakalapa 1 dilakasankan dengan menerapakan dalam kegiatan belajar dikelas peserta didik diajarkan bersikap mandiri, kerja keras, jujur, semangat, kerjasama, percaya diri, gemar membaca, bertanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, disiplin, toleransi, menghargai dan bersahabat. Pembiasaan hal-hal yang positif memang harus ditanamkan kepada peserta didik agar nantinya peserta didik terbiasa tanpa harus diingatkan lagi, melaksanakan penuh dengan kesadaran. Kepribadian yang dimiliki peserta didik harus dijalankan dirumah dan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter di SDN Rancakalapa 1 diantaranya dari latar belakang ekonomi, faktor dari dalam yaitu kedua orangtua, dan pendidik (guru). Faktor penghambat/kendala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter di SDN Rancakalapa 1 adalah Sarana dan prasarana yang kurang memadai, faktor lingkungan yang kurang kondusif sehingga tidak terdukungnya program kegiatan sekolah, kondisi siswa yang kurang memahami nilai-nilai karakter, dan keterbatasan angaran yang berimplikasi terhadap terhambatnya kegiatan-kegiatan yang seharusnya relevan dengan Penerapan Pendidikan Karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Sutarno Adisusilo, Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Kontruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. (Depok: PT RajaGrasindo Persada, 2013).
- Nur Hidayat, Pendidikan Karakter di Pesantren Model keteladanan dan Pembiasaan, (Yogyakarta: Calpulis, 2018).
- Imas Kurniasih, Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah. (Jakarta: Kata Penaa, 2017).
- Thomas Lickona. Educating For Karakter. (Jakarta: Bumi Aksara 2013).
- Fatchul Mu'min, Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik. (Yogyakarta: Arruz Media 2016).
- Nurul Hidayah, Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, Vol 2, No 2, Jurnal Terampil, 2015.
- Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter Konsepsi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2016).
- Hasan Barun dan Rohmatul Ummah, Strengthening Students' Character in Akhlak Subject Trought Problem Based Learning, Vol 3, No 1, Jurnal Tadris, 2018.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. (Jakarta: Kemendikbud. 2016).

Lexi, Moloeng, Metodelogi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2015).

Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian (Jogjakarta: Arr-Ruzz Media, 2016)

Doni Koesoema Albertus, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, Jakarta: Kompas Gramedia, 2011.